

## PERTEMUAN VIII

### AFIKSASI BAHASA INDONESIA

#### 1. Pengertian Afiksasi

Afiksasi ialah proses pembentukan kata-kata melalui pembubuhan atau penempelan afiks pada dasar/morfem dasar/bentuk dasar.

#### 2. Pengertian Afiks

- a. Satuan gramatik yang memiliki kemampuan melekat pada morfem dasar dalam pembentukan kata.
- b. Satuan gramatik yang tidak mengandung makna leksikal; hanya mengandung makna gramatikal.
- c. Satuan gramatik yang bila dilekatkan atau ditempelkan kepada sebuah (bentuk) dasar, dapat mengubah maknanya.

#### 3. Jenis Afiks menurut Posisinya

- a. Prefiks: afiks yang memiliki kemampuan melekat di depan bentuk dasar.
- b. Infiks: afiks yang memiliki kemampuan melekat di bagian tengah bentuk dasar.
- c. Sufiks: afiks yang memiliki kemampuan melekat di belakang bentuk dasar.
- d. Konfiks: dua buah afiks yang memiliki kemampuan melekat secara serempak di depan dan di belakang (mengapit) bentuk dasar.

Prefiks	Infiks	Sufiks	Konfiks	Keterangan
meN-	-el-	-kan	peN – an	1) Pembagian ini adalah menurut M. Ramlan dalam bukunya Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif. 2) Harimurti K. menggolongkan pra-, maha-, dan para- sebagai proleksem.
ber-	-er-	-an	pe – an	
di-	-em-	-i	per – an	
ter-		-nya	ber – an	
peN		-wan	ke – an	
pe		-wati	se – nya	
se-		-is		
per-		-man		
pra-		-da/nda		
ke-		-wi/-i		
a-				
maha-				
para-				

Berdasarkan penggolongan afiks seperti itu, afiksasi Bahasa Indonesia dibedakan atas prefiksasi, infiksasi, sufiksasi, dan konfiksasi.

#### 4. Jenis Afiks menurut Asal-usulnya

- a. Afiks asli; afiks-afiks yang berasal dari Bahasa Indonesia sendiri, seperti *meN-*, *ber-*, *di-*, *ke-*, *peN*, *pe-*, *per-*, *se-*, *ter-*, *-el-*, *-er-*, *-em-*, *-kan*, *-an*, *-i*, *-nya*, *peN-an*, *pe-an*, *per-an*, *ber-an*, *ke-an*, dan *se-nya*.
- b. Afiks pungut: afiks-afiks yang berasal dari bahasa asing, seperti *pra-* pada prasejarah, *a-* pada asusila, *-wan/-wati/-man* pada hartawan, wartawati, budiman, *-is* pada nasionalis, *-wi* pada manusiawi, *-i* pada insane, *-iah* pada unsuriah, *-is* pada nasionalis, *-if* pada sportif, *-al* pada musical, *-or* pada actor, *-ik* pada patriotik, dll.

Afiks-afiks yang tersebut pada butir b belum semuanya mewarga dalam Bahasa Indonesia karena daya lekatnya ada yang masih terbatas pada kata-kata bahasa asalnya, belum dapat diterapkan atau dilekatkan pada kata-kata asli Bahasa Indonesia.

#### 5. Jenis Afiks menurut Produktivitasnya

- a. Afiks yang produktif, ialah afiks yang memiliki kesanggupan yang besar untuk melekat pada kata-kata atau morfem-morfem lain, sebagaimana tampak dalam distribusinya.
- b. Afiks improduktif ialah afiks yang distribusinya terbatas pada kata-kata atau morfem-morfem tertentu saja, tidak dapat digunakan lagi untuk membentuk kata-kata baru.

Afiks yang tergolong produktif ialah *meN-*, *ber-*, *ter-*, *peN*, *pe-*, *per-*, *maha-*, dan *para-*; *-kan*, *-an*, *-i*, dan *-wan*; dan *ke-an*, *peN-an*, *per-an*, *ber-an*, dan *se-nya*.

Afiks yang tergolong tidak produktif (improduktif) ialah *ke-*, *a-*, *pra-*, *-el-*, *-er-*, *-em-*, *-man*, *-wati*, *-is*, *-da/-nda*, dan *-wi*, serta *pe-an*.

## TUGAS LATIHAN VIII

1. Jelaskanlah apa yang menjadi dasar untuk menentukan afiks yang berasal dari bahasa asing itu sudah benar-banar mewarga menjadi afiks pungut Bahasa Indonesia atau belum! Kemukakan contoh!
2. Apa pula yang menjadi dasar untuk menentukan suatu afiks itu produktif atau improduktif?
3. Kemukakanlah masing-masing lima buah contoh kata bentukan dengan memanfaatkan afiks-afiks produktif *meN-* (*meng-*), *ber-*, *di-*, *ter-*, *se-*, *peN-*, (*peng-*), *pe-*, *per-*, *maha-*, *para-*; *-kan*, *-an*, *-I*, *-wan*; *ke-an*, *peN-an*, (*peng-an*), *per-an*, *ber-an*, dan *se-nya*.
4. Buktikanlah dengan contoh bahwa afiks *-wan* lebih produktif daripada afiks *-da/nda*!